Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6868-6880

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, SHARIA COMPLIANCE, DAN ECONOMIC FREEDOM TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2019–2025

Siti Yessi Amelia[1], Ahmad Fatoni[2], Kurnia Dwi Sari Utami[3]
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa[1,2,3]
Email: yesiamelia0812@gmail.com[1], ahmadfatoni@untirta.ac.id[2], kurnia.dwi@untirta.ac.id[3]

Abstrak
Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) masih berfluktuasi, sementara bank dituntut menjaga kepatuhan syariah dan kinerja keuangan secara bersamaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (Dewan Pengawas Syariah, Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris Independen), *Sharia Compliance* (*Profit Sharing Ratio* dan *Islamic Income Ratio*), serta *Economic Freedom* terhadap *Return on Assets* (ROA), dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penelitian kuantitatif asosiatif ini menggunakan data sekunder delapan BUS yang dipilih secara purposive pada periode 2019–2025 (56 observasi) dan dianalisis dengan regresi data panel melalui *EViews 12*. Hasil estimasi *Common Effect Model* menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah, Dewan Direksi, *Islamic Income Ratio*, dan *Economic Freedom* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan Dewan Komisaris Independen, *Profit Sharing Ratio*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan *Adjusted R²* sebesar 24,32%. Bank disarankan memperkuat peran Dewan Pengawas Syariah dan Direksi, menjaga kemurnian pendapatan halal, serta memanfaatkan iklim kebebasan ekonomi untuk memperluas pembiayaan produktif.
Kata Kunci: Dewan Pengawas Syariah, Economic Freedom, Good Corporate Governance, Profitabilitas, Sharia Compliance

Abstract
The profitability of Islamic Commercial Banks (ICBs) remains volatile, while banks are required to maintain sharia compliance and financial performance at the same time. This study analyzes the effect of Good Corporate Governance (Sharia Supervisory Board, Board of Directors, and Independent Board of Commissioners), Sharia Compliance (Profit Sharing Ratio and Islamic Income Ratio), and Economic Freedom on Return on Assets (ROA), with firm size as a control variable. This associative quantitative study uses secondary data from eight ICBs selected through purposive sampling over 2019–2025 (56 observations), analyzed with panel data regression in EViews 12. The Common Effect Model shows that the Sharia Supervisory Board, the Board of Directors, Islamic Income Ratio, and Economic Freedom have a positive and significant effect on ROA, whereas the Independent Board of Commissioners, Profit Sharing Ratio, and firm size have no significant effect. Simultaneously, all variables significantly affect ROA, with an Adjusted R² of 24.32%. Banks are advised to strengthen the roles of the Sharia Supervisory Board and the Board of Directors, preserve the purity of halal income, and use the economic freedom climate to expand productive financing.
Keywords: *Economic Freedom, Good Corporate Governance, Profitability, Sharia Compliance, Sharia Supervisory Board*

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6868-6880

A. Pendahuluan

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia didorong oleh kebutuhan masyarakat, khususnya umat Muslim, terhadap layanan keuangan yang terbebas dari riba dan beroperasi berdasarkan prinsip syariah, dengan landasan hukum Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.[1] Sebagai lembaga intermediasi, bank umum syariah (BUS) menghimpun dan menyalurkan dana melalui mekanisme *profit and loss sharing* yang membedakannya dari bank konvensional.[2] Secara ideal, BUS tidak hanya dituntut mematuhi prinsip syariah dalam seluruh aspek operasionalnya, tetapi juga menjaga kinerja keuangan dan profitabilitas agar tetap layak secara komersial dan berdaya saing.[3]

Profitabilitas merupakan indikator utama kemampuan bank menghasilkan laba, dan salah satu tolok ukur yang lazim digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) karena menggambarkan efektivitas bank dalam mengelola total asetnya.[4] Namun, kondisi aktual menunjukkan bahwa profitabilitas BUS belum sepenuhnya stabil. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat ROA BUS sebesar 1,73% pada 2019, turun menjadi 1,40% pada 2020 yang diduga berkaitan dengan pandemi COVID-19, kemudian naik menjadi 1,55% (2021) dan 2,00% (2022), sebelum bergerak menjadi 1,88% (2023), 2,07% (2024), dan 1,99% (2025).[5] Pergerakan yang tidak konsisten tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal, yaitu profitabilitas yang sehat dan stabil, dengan kondisi yang terjadi, sehingga faktor-faktor yang memengaruhinya perlu dianalisis lebih dalam.

Peningkatan kinerja BUS memerlukan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG), yang penting untuk mendorong profitabilitas sekaligus menjamin seluruh kegiatan operasional sesuai dengan regulasi dan ketentuan syariah.[6] Penerapan GCG pada BUS mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 dengan mekanisme penilaian mandiri (*self-assessment*).[7] Hasil penilaian GCG BUS periode 2019–2025 secara umum didominasi kategori baik, tetapi beberapa bank masih berada pada kategori cukup baik sehingga kualitas penerapan tata kelola belum merata. Tulisan ini mengukur GCG melalui tiga organ, yaitu Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang mengawasi kepatuhan syariah, Dewan Direksi yang

---

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; R. W. Novitri dan S. W. Adi, "Pengaruh Islamic Corporate Governance, Sharia Compliance dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA 8 Nomor 3* (2024), hlm. 1029–1038.

[2] S. Lestari, "Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah", *Al-Shatf: Jurnal Ekonomi Islam 1 Nomor 2* (2020), hlm. 123–142.

[3] D. E. Wibisana dan N. Saadati, "Analisis Islamic Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Pendekatan Moderated Regression Analysis", *Journal of Accounting and Digital Finance 2 Nomor 1* (2022), hlm. 31–43.

[4] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019).

[5] Otoritas Jasa Keuangan, "Data Statistik Perbankan Syariah 2019–2025", https://www.ojk.go.id.

[6] F. A. M. Billah dan B. A. Fianto, "Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Bank Syariah: Studi Empiris Indonesia dan Malaysia", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan 8 Nomor 2* (2021), hlm. 243–254.

[7] Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6868-6880

mengelola operasional dan menetapkan keputusan strategis, serta Dewan Komisaris Independen yang mengawasi manajemen secara objektif. Jumlah anggota DPS pada BUS umumnya berkisar dua hingga tiga orang, sedangkan Dewan Direksi dua hingga enam orang. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh organ tata kelola terhadap kinerja belum konsisten; sebagian menemukan pengaruh positif,[8] sedangkan yang lain tidak menemukan pengaruh yang signifikan.[9]

Kepatuhan syariah (*Sharia Compliance*) juga menjadi aspek mendasar karena mencerminkan kesesuaian operasional bank dengan ketentuan Islam dan menopang kepercayaan masyarakat.[10] Kepatuhan ini diukur melalui *Profit Sharing Ratio* (PSR), yaitu proporsi pembiayaan berbasis bagi hasil, dan *Islamic Income Ratio* (IIR), yaitu proporsi pendapatan halal terhadap total pendapatan, yang merupakan bagian dari *Islamicity Performance Index*.[11] Selama 2019–2025, PSR BUS meningkat dari 0,4168 menjadi 0,6085, sedangkan IIR relatif stabil pada kisaran 0,997–0,999 kecuali 0,981 pada 2020.[12] Namun, hasil penelitian terdahulu juga beragam, dan sebagian menemukan bahwa *Sharia Compliance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.[13]

Selain faktor internal, profitabilitas bank juga dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi dan kelembagaan.[14] Salah satu indikatornya adalah *Economic Freedom*, yaitu tingkat kebebasan ekonomi yang tercermin dari kepastian regulasi, perlindungan hak kepemilikan, dan keterbukaan pasar.[15] Indeks *Economic Freedom* Indonesia versi The Heritage Foundation bergerak antara 63,5 dan 67,2 selama 2019–2025, yang

---

[8] A. A. Tashkandi, "Shariah Supervision and Corporate Governance Effects on Islamic Banks' Performance: Evidence from the GCC Countries", *Journal of Business and Socio-economic Development 3 Nomor 3* (2023), hlm. 253–264.

[9] Y. Armayanti, "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Perbankan Syariah", *Qonun Iqtishad El Madani Journal 4* (2024), hlm. 15–20; K. Sakdiah, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap ROA pada Bank Syari'ah Indonesia Periode (2021–2024)", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah 4 Nomor 3* (2025), hlm. 137–153; H. A. Islami, I. Setiawan, dan M. U. Mai, "The Effect of Corporate Governance on Financial Performance: Evidence from Islamic Banks in Indonesia", *Advances in Engineering Research 198* (2020), hlm. 605–612.

[10] D. Djuwita, "The Influence of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Financial Performance of Sharia Commercial Bank", *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah 11 Nomor 2* (2019), hlm. 205–220; N. Azahra, dkk., "Pengaruh Shariah Compliance terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Kapital Deli Sumatera 1 Nomor 2* (2023).

[11] N. A. B. Rahmani, dkk., "Analysis of the Effect of Islamic Income Ratio (ISIR) on the Profitability of Sharia Banks in Indonesia", *Journal of Management and Business Innovations 2* (2020), hlm. 1–5; H. Felani, S. Wahyuni, dan B. C. Pratama, "The Analysis Effect of Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia", *Journal of Economics Research and Social Sciences 4 Nomor 2* (2020).

[12] Otoritas Jasa Keuangan, "Data Statistik Perbankan Syariah".

[13] Lestari, "Pengaruh Sharia Compliance"; S. Q. Jannah dan Z. A. Adiwijaya, "Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Sharia Compliance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2018–2023)", *Jurnal Pendidikan Tambusai 9 Nomor 2* (2025), hlm. 17623–17634.

[14] A. Dietrich dan G. Wanzenried, "Determinants of Bank Profitability before and during the Crisis: Evidence from Switzerland", *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money 21 Nomor 3* (2011), hlm. 307–327.

[15] S. Kassim, "Islamic Finance and Economic Growth: The Malaysian Experience", *Global Finance Journal 30* (2016), hlm. 66–76; The Heritage Foundation, "Index of Economic Freedom", https://www.heritage.org/index.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6868-6880

menandakan bahwa kualitas lingkungan kebijakan dan kelembagaan masih berfluktuasi.[16] Penelitian di kawasan *MENA* dan negara-negara Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) menemukan pengaruh positif kebebasan ekonomi terhadap profitabilitas bank syariah,[17] sedangkan penelitian pada skala global menemukan pengaruh negatif.[18] Kajian yang menguji faktor eksternal ini pada BUS di Indonesia masih terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, tulisan ini menganalisis pengaruh GCG (DPS, Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris Independen), *Sharia Compliance* (PSR dan IIR), serta *Economic Freedom* terhadap ROA BUS periode 2019–2025, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Kebaruannya terletak pada pemaduan faktor internal dan faktor eksternal bank dalam satu model, sehingga melengkapi kajian tata kelola, *Islamicity performance*, dan pengungkapan sosial pada perbankan syariah.[19] Hasilnya diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dan manajemen BUS dalam meningkatkan profitabilitas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif dan data panel, yaitu gabungan data runtun waktu (*time series*) dan data antarunit (*cross section*), sehingga variasi data antarperiode maupun antarbank dapat dianalisis.[20] Populasi penelitian adalah seluruh BUS yang terdaftar di OJK selama 2019–2025, yaitu 14 bank. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* secara bertahap: dari 14 BUS tersebut, 11 bank konsisten mempublikasikan laporan tahunan dengan informasi GCG yang lengkap, dan 8 bank menyediakan data lengkap seluruh variabel penelitian selama periode amatan. Kedelapan bank tersebut adalah Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, BTPN Syariah, dan BCA Syariah, sehingga diperoleh 56 observasi (8 bank × 7 tahun).

Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari statistik dan laporan keuangan OJK, laporan tahunan masing-masing bank, serta Index of *Economic Freedom* dari The Heritage Foundation,[21] dan dikumpulkan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Variabel dependen adalah ROA, yaitu laba sebelum pajak dibagi total aset. Variabel independen meliputi DPS (jumlah anggota DPS),[22] Dewan Direksi/DD (jumlah anggota direksi), Dewan Komisaris Independen/DKI (proporsi komisaris independen terhadap total komisaris), PSR (pembiayaan mudharabah dan musyarakah dibagi total

[16] The Heritage Foundation, "Index of Economic Freedom".

[17] F. Sufian, "The Nexus between Economic Freedom and Islamic Bank Profitability in the MENA Banking Sectors", *Global Business Review* (2015); R. Sukmana dan B. A. Fianto, "Economic Freedom and Its Subcomponents: Effects on Islamic Bank Performance", *Journal of Economic Studies 52 Nomor 5* (2025), hlm. 951–967.

[18] W. A. Pratomo, A. Warokka, dan R. Yudaruddin, "Economic Freedom and Banking Performance: Capital Buffers as the Key to Profitability and Stability in Liberalized Markets", *Journal of Risk and Financial Management* (2025).

[19] N. Syafira, dkk., "Islamic Banking Performance: The Interplay of Governance, Islamicity Performance, and Social Disclosure", *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita 14 Nomor 1* (2025), hlm. 240–268.

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2023).

[21] The Heritage Foundation, "Index of Economic Freedom".

[22] N. M. Nomran, "Shari'ah Supervisory Board Characteristics Effects on Islamic Banks' Performance", *International Journal of Bank Marketing* (2017).

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6868-6880

pembiayaan), IIR (pendapatan halal dibagi total pendapatan halal dan nonhalal), serta *Economic Freedom*/EF (skor indeks 0–100). Ukuran perusahaan (SIZE) digunakan sebagai variabel kontrol dan diukur dengan logaritma natural total aset.[23]

Data dianalisis dengan regresi data panel menggunakan *EViews 12* melalui tahapan statistik deskriptif, pemilihan model terbaik (uji *Chow* dan uji *Lagrange Multiplier*), uji asumsi klasik (normalitas *Jarque-Bera*, multikolinearitas, heteroskedastisitas *Glejser*, dan autokorelasi *Durbin-Watson*), serta uji hipotesis (uji t, uji F, dan *Adjusted* R^2) pada taraf signifikansi 5%.[24] Model yang diestimasi adalah sebagai berikut.

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 DPS_{it} + \beta_2 DD_{it} + \beta_3 DKI_{it} + \beta_4 PSR_{it} + \beta_5 IIR_{it} + \beta_6 EF_{it} + \beta_7 SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

dengan i menunjukkan bank, t menunjukkan tahun, β_0 konstanta, β_1–β_7 koefisien regresi, dan ε galat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Data, Pemilihan Model, dan Uji Asumsi Klasik

Statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa ROA sampel berkisar antara −6,72% dan 13,58% dengan rata-rata 2,07% dan simpangan baku 3,11%. Simpangan baku yang lebih besar daripada rata-rata menandakan variasi profitabilitas antarbank yang lebar; nilai terendah dicatat Bank Panin Dubai Syariah pada 2021. DPS rata-rata beranggotakan 2,27 orang (1–3 orang) dan Dewan Direksi 4,13 orang (2–6 orang). Proporsi komisaris independen rata-rata 71,36% dengan minimum 50% dan variasi antarbank yang relatif kecil. PSR rata-rata 0,5314 dengan variasi yang besar (0,0009–0,9616), sedangkan IIR rata-rata 0,9962 dengan simpangan baku kecil (0,0193), yang berarti hampir seluruh pendapatan bank sampel bersumber dari aktivitas halal. EF berkisar 63,50–67,20 karena bernilai sama bagi seluruh bank pada tahun yang sama. Total aset bank rata-rata Rp21,85 triliun, dari Rp7,72 triliun hingga Rp66,95 triliun, sehingga perbedaan skala usaha perlu dikendalikan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

No	Variabel	Rata-rata	Minimum	Maksimum	Simpangan Baku
1	ROA (%)	2,0691	−6,7200	13,5800	3,1081
2	DPS (orang)	2,2679	1,0000	3,0000	0,4858
3	DD (orang)	4,1250	2,0000	6,0000	0,8752
4	DKI (proporsi)	0,7136	0,5000	1,0000	0,1617
5	PSR	0,5314	0,0009	0,9616	0,2909
6	IIR	0,9962	0,8561	1,0000	0,0193
7	EF (indeks)	65,2143	63,5000	67,2000	1,4100
8	SIZE (Rp triliun)	21,85	7,72	66,95	15,32

Sumber: *EViews 12* (data diolah, 2026), n = 56.

Pemilihan model estimasi pada Tabel 2 menunjukkan probabilitas uji *Chow* 0,1293 dan uji *Lagrange Multiplier* 0,6706, keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga *Common Effect Model* (CEM) dipilih sebagai model terbaik.

[23] E. Vilantika dan R. A. Santoso, "Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol: Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan", *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology* (2022), hlm. 119–129.

[24] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS,* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018); Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews,* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017).

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6868-6880

Tabel 2. Hasil Pemilihan Model Estimasi

No	Uji	Statistik	Prob.	Model Terpilih
1	*Chow* (Cross-section Chi-square)	11,2193	0,1293	CEM
2	*Lagrange Multiplier* (Breusch-Pagan, Cross-section)	0,1809	0,6706	CEM

Sumber: *EViews 12* (data diolah, 2026).

Uji asumsi klasik pada Tabel 3 menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas maupun heteroskedastisitas, dan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,2110 yang mendekati 2 mengindikasikan tidak adanya autokorelasi. Dengan demikian, model layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 3. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

No	Uji	Hasil	Kesimpulan
1	Normalitas (*Jarque-Bera*)	JB = 1,7037; Prob. = 0,4266	Residual berdistribusi normal
2	Multikolinearitas (korelasi antarvariabel independen)	Korelasi terbesar −0,3249 (PSR–SIZE), < 0,85	Tidak ada multikolinearitas
3	Heteroskedastisitas (*Glejser*)	Prob. seluruh variabel 0,1165–0,8897, > 0,05	Homoskedastis
4	Autokorelasi (*Durbin-Watson*)	DW = 2,2110	Tidak ada autokorelasi

Sumber: *EViews 12* (data diolah, 2026).

2. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap ROA

Hasil estimasi CEM disajikan pada Tabel 4 dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$ROA = 0{,}5126 + 0{,}2553\ DPS + 0{,}1346\ DD + 0{,}1474\ DKI - 0{,}0761\ PSR + 0{,}5883\ IIR + 0{,}0083\ EF + 0{,}0023\ SIZE + \varepsilon$$

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Data Panel (Common Effect Model)

No	Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.	Keputusan
1	Konstanta	0,5126	0,6006	0,5510	–
2	DPS	0,2553	2,4278	0,0190	Positif, signifikan
3	DD	0,1346	2,2272	0,0307	Positif, signifikan
4	DKI	0,1474	0,4733	0,6382	Tidak signifikan
5	PSR	−0,0761	−0,3976	0,6927	Tidak signifikan
6	IIR	0,5883	2,2553	0,0287	Positif, signifikan
7	EF	0,0083	2,1381	0,0376	Positif, signifikan
8	SIZE (kontrol)	0,0023	0,1444	0,8858	Tidak signifikan

Sumber: *EViews 12* (data diolah, 2026). $R^2 = 0{,}3395$; *Adjusted* $R^2 = 0{,}2432$; F-statistik = 3,5247 (Prob. 0,0039).

Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (koefisien 0,2553; p = 0,0190). Temuan ini menunjukkan bahwa BUS dengan jumlah anggota DPS lebih banyak cenderung memiliki ROA lebih tinggi. Dalam kerangka teori keagenan, organ pengawas membatasi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal serta

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6868-6880

mendorong manajemen bertindak transparan dan akuntabel.[25] DPS menjalankan fungsi tersebut dengan memastikan kebijakan dan aktivitas bank berjalan sesuai prinsip syariah,[26] sedangkan jumlah anggota yang lebih besar mencerminkan kapasitas, keahlian, dan pengalaman pengawasan yang lebih luas.[27] Pengawasan yang efektif memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan kualitas pengelolaan bank sehingga mendukung profitabilitas.[28] Hasil ini berbeda dengan temuan Armayanti yang menyatakan bahwa DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.[29] Perbedaan tersebut mengisyaratkan bahwa penambahan anggota DPS tidak selalu meningkatkan efektivitas pengawasan, karena jumlah anggota yang terlalu banyak dapat menghambat pengambilan keputusan.

Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (koefisien 0,1346; p = 0,0307). Direksi berperan sebagai agen yang ditugaskan pemegang saham untuk mengelola perusahaan secara profesional,[30] sekaligus menjalankan fungsi *decision management*, yaitu merumuskan dan melaksanakan keputusan operasional.[31] Direksi yang lebih besar menghimpun pengalaman dan sudut pandang yang lebih beragam, sehingga memperkuat koordinasi, pengendalian internal, dan kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan. Kondisi ini dapat menekan risiko pembiayaan bermasalah dan meningkatkan efisiensi pengelolaan aset yang tercermin pada ROA. Temuan ini berbeda dengan Armayanti yang tidak menemukan pengaruh signifikan ukuran dewan,[32] yang berarti penambahan anggota direksi tidak otomatis meningkatkan ROA apabila koordinasi dan pengambilan keputusan terganggu oleh ukuran dewan yang terlalu besar.

Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (koefisien 0,1474; p = 0,6382). Hasil ini belum mendukung ekspektasi teori keagenan bahwa proporsi komisaris independen yang lebih besar memperkuat pengawasan dan kinerja. Perbedaannya dengan DPS dan Direksi dapat dijelaskan oleh perbedaan fungsi, karena dewan komisaris menjalankan fungsi *decision control* berupa pengawasan dan evaluasi kebijakan manajemen, sedangkan direksi menjalankan *decision management*.[33] Komisaris independen berfokus pada pengawasan strategis dan tidak terlibat dalam manajemen operasional sehari-hari, sehingga pengaruhnya terhadap ROA cenderung tidak langsung melalui penguatan tata kelola. Proporsi komisaris independen juga relatif homogen antarbank dalam sampel (minimum 50%), sehingga variasinya terbatas.

[25] M. C. Jensen dan W. H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics 3 Nomor 4* (1976), hlm. 305–360.

[26] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.03/2022 tentang Bank Umum Syariah.

[27] Nomran, "Shari'ah Supervisory Board Characteristics".

[28] Tashkandi, "Shariah Supervision".

[29] Armayanti, "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah".

[30] Jensen dan Meckling, "Theory of the Firm".

[31] E. F. Fama dan M. C. Jensen, "Separation of Ownership and Control", *Journal of Law and Economics 26 Nomor 2* (1983), hlm. 301–325.

[32] Armayanti, "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah".

[33] Fama dan Jensen, "Separation of Ownership and Control"; M. Bhatia dan R. Gulati, "Board Governance and Bank Performance: A Meta-Analysis", *Research in International Business and Finance 58* (2021), hlm. 101425.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6868-6880

Temuan ini sejalan dengan Sakdiah serta Islami dkk. yang juga tidak menemukan pengaruh signifikan komisaris independen terhadap ROA.[34]

3. Pengaruh Sharia Compliance terhadap ROA

Profit Sharing Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (koefisien −0,0761; p = 0,6927). Secara konseptual, pembiayaan bagi hasil mencerminkan keadilan dan kemitraan antara bank dan nasabah sebagaimana ditekankan dalam *Sharia Enterprise Theory*,[35] sehingga peningkatan proporsinya diharapkan memperkuat kinerja. Namun, meskipun PSR BUS meningkat sepanjang periode penelitian, peningkatan tersebut tidak serta-merta diikuti kenaikan profitabilitas. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah bergantung pada keberhasilan usaha nasabah sehingga tingkat pengembaliannya tidak pasti, serta rentan terhadap *asymmetric information* dan *moral hazard* yang menuntut pemantauan dan manajemen risiko yang lebih intensif.[36] Selain itu, imbal hasil kedua akad tersebut kemungkinan relatif rendah dibandingkan dengan murabahah. Dengan demikian, PSR lebih mencerminkan besarnya proporsi pembiayaan berbasis bagi hasil daripada efektivitasnya dalam menghasilkan laba. Hasil ini sejalan dengan Lestari yang juga tidak menemukan pengaruh signifikan PSR terhadap kinerja keuangan.[37]

Islamic Income Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (koefisien 0,5883; p = 0,0287). IIR mencerminkan porsi pendapatan yang bersumber dari aktivitas yang terhindar dari riba, gharar, dan maysir.[38] Menurut *Sharia Enterprise Theory*, kegiatan perbankan syariah harus dijalankan dengan keadilan, amanah, dan tanggung jawab kepada Allah SWT serta seluruh pemangku kepentingan,[39] sehingga proporsi pendapatan halal yang tinggi menandakan operasional yang sesuai dengan ketentuan syariah. Pendapatan semacam ini cenderung lebih berkelanjutan dan memperkuat kepercayaan masyarakat, investor, dan regulator, yang berdampak pada pertumbuhan simpanan, volume pembiayaan, dan pengelolaan aset sehingga meningkatkan ROA.[40] Hasil ini berbeda dengan Jannah dan Adiwijaya serta Hardayansyah dkk. yang tidak menemukan pengaruh signifikan IIR terhadap ROA.[41] Perlu dicatat bahwa IIR dalam sampel sangat homogen (simpangan baku 0,0193), sehingga koefisien yang besar

---

[34] Sakdiah, "Pengaruh Good Corporate Governance"; Islami, Setiawan, dan Mai, "Effect of Corporate Governance".

[35] I. Triyuwono, "Metafora Zakat dan Shari'ah Enterprise Theory sebagai Konsep Dasar dalam Membentuk Akuntansi Syari'ah", *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia 5 Nomor 2* (2001), hlm. 131–145; A. M. A. Ardiansyah, "Pengaruh Profit Sharing Ratio (PSR) terhadap Profitabilitas pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2020–2023", *Istikhlaf: Jurnal Ekonomi, Perbankan dan Manajemen Syariah 7 Nomor 2* (2025), hlm. 70–87.

[36] S. Sutrisno dan A. Widarjono, "Is Profit–Loss-Sharing Financing Matter for Islamic Bank's Profitability? The Indonesian Case", *Risks 10* (2022), hlm. 1–12; T. D. Warninda, I. A. Ekaputra, dan R. Rokhim, "Do Mudarabah and Musharakah Financing Impact Islamic Bank Credit Risk Differently?", *Research in International Business and Finance 49* (2019), hlm. 166–175.

[37] Lestari, "Pengaruh Sharia Compliance".

[38] Rahmani, dkk., "Islamic Income Ratio".

[39] Triyuwono, "Metafora Zakat".

[40] Felani, Wahyuni, dan Pratama, "Islamicity Performance Index".

[41] Jannah dan Adiwijaya, "Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Sharia Compliance"; R. Hardayansyah, dkk., "Analisis Pengaruh ISIR, ZPR, FDR dan PBH terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia", *Journal of Applied Islamic Economics and Finance 3 Nomor 2* (2023), hlm. 302–312.

mencerminkan perubahan IIR pada rentang yang sempit dan perlu ditafsirkan dengan hati-hati.

4. Pengaruh Economic Freedom dan Ukuran Perusahaan terhadap ROA

Economic Freedom berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (koefisien 0,0083; p = 0,0376). Tingkat kebebasan ekonomi yang tinggi mencerminkan efisiensi pasar, perlindungan hak kepemilikan, stabilitas kebijakan, dan kemudahan berusaha,[42] yang memberi ruang bagi BUS untuk memperluas pembiayaan produktif, terutama kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta industri halal, dan mendorong permintaan produk perbankan syariah. Dalam perspektif *signaling theory*, lingkungan ekonomi yang terbuka memberi sinyal positif kepada investor dan nasabah mengenai prospek bank,[43] sehingga memperkuat kepercayaan dan mendorong profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan Sufian pada sektor perbankan *MENA* dan Sukmana dan Fianto pada negara-negara OKI.[44] Hasil ini berbeda dengan Pratomo dkk. yang menemukan hubungan negatif pada skala global, yang dijelaskan oleh pelonggaran regulasi tanpa pengawasan memadai sehingga risiko dan tekanan persaingan meningkat.[45] Perlu dicatat bahwa EF bernilai sama bagi seluruh bank pada tahun yang sama, sehingga pengaruhnya ditangkap melalui variasi antartahun (tujuh nilai) dan perlu ditafsirkan dengan hati-hati.

Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (koefisien 0,0023; p = 0,8858). Variabel ini dimasukkan untuk mengendalikan perbedaan skala aset antarbank agar estimasi pengaruh variabel utama tidak bias.[46] Temuan ini tidak mendukung *signaling theory* yang memperkirakan bahwa bank berskala besar memberi sinyal stabilitas dan kinerja yang lebih baik.[47] Aset yang besar belum tentu dikelola secara produktif dan dapat disertai kompleksitas serta biaya koordinasi yang lebih tinggi, sehingga profitabilitas lebih ditentukan oleh efektivitas pengelolaan aset daripada besarnya aset.

5. Pengaruh Simultan terhadap ROA

Uji F menghasilkan F-statistik sebesar 3,5247 yang lebih besar daripada F-tabel sebesar 2,2074 dengan probabilitas 0,0039 (< 0,05). Dengan demikian, GCG, *Sharia Compliance*, dan *Economic Freedom* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA BUS. Nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,2432 berarti model menjelaskan 24,32% variasi ROA, sedangkan 75,68% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Profitabilitas BUS dengan demikian terbentuk melalui kombinasi kualitas tata kelola, kepatuhan terhadap prinsip syariah, kondisi

[42] The Heritage Foundation, "Index of Economic Freedom"; F. Haque dan K. Brown, "Bank Ownership, Regulation and Efficiency: Perspectives from the Middle East and North Africa (MENA) Region", *International Review of Economics and Finance 47* (2017), hlm. 273–293.

[43] M. Spence, "Job Market Signaling", *The Quarterly Journal of Economics 87 Nomor 3* (1973), hlm. 355–374.

[44] Sufian, "Economic Freedom and Islamic Bank Profitability"; Sukmana dan Fianto, "Economic Freedom and Its Subcomponents".

[45] Pratomo, Warokka, dan Yudaruddin, "Economic Freedom and Banking Performance".

[46] Vilantika dan Santoso, "Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol".

[47] Spence, "Job Market Signaling".

lingkungan ekonomi, dan karakteristik bank, yang sejalan dengan teori keagenan,[48] *Sharia Enterprise Theory*,[49] dan *signaling theory*.[50]

D. Penutup

Penelitian pada delapan BUS selama 2019–2025 menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah, Dewan Direksi, *Islamic Income Ratio*, dan *Economic Freedom* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan Dewan Komisaris Independen, *Profit Sharing Ratio*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan kemampuan penjelasan model sebesar 24,32%. Temuan ini menjawab isu penelitian bahwa profitabilitas BUS dipengaruhi oleh peran organ tata kelola yang terlibat langsung dalam pengawasan syariah dan pengelolaan operasional, kemurnian sumber pendapatan halal, serta iklim kebebasan ekonomi, sedangkan besarnya proporsi pembiayaan bagi hasil dan skala aset belum menjamin laba yang lebih tinggi.

Berdasarkan temuan tersebut, manajemen BUS disarankan memperkuat peran DPS dan Dewan Direksi dalam pengawasan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan operasional; mempertahankan kemurnian pendapatan halal untuk menjaga kepercayaan masyarakat; menyertai peningkatan pembiayaan bagi hasil dengan pemantauan dan manajemen risiko yang efektif; serta memanfaatkan peningkatan kebebasan ekonomi untuk memperluas pembiayaan produktif, mengembangkan produk, dan meningkatkan efisiensi. Penelitian selanjutnya disarankan menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode amatan, menambahkan variabel moderasi atau mediasi, serta menggunakan metode lain seperti *Generalized Method of Moments* (GMM), mengingat penelitian ini hanya melibatkan delapan bank dan model hanya menjelaskan 24,32% variasi ROA.

[48] Jensen dan Meckling, "Theory of the Firm".

[49] Triyuwono, "Metafora Zakat".

[50] Spence, "Job Market Signaling".

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 6868-6880

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, A. M. A. "Pengaruh Profit Sharing Ratio (PSR) terhadap Profitabilitas pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2020–2023". *Istikhlaf: Jurnal Ekonomi, Perbankan dan Manajemen Syariah 7 Nomor 2* (2025). Hlm. 70–87.

Armayanti, Y. "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Perbankan Syariah". *Qonun Iqtishad El Madani Journal 4* (2024). Hlm. 15–20.

Azahra, N., dkk. "Pengaruh Shariah Compliance terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia". *Kapital Deli Sumatera 1 Nomor 2* (2023).

Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Bhatia, M., dan R. Gulati. "Board Governance and Bank Performance: A Meta-Analysis". *Research in International Business and Finance 58* (2021). Hlm. 101425.

Billah, F. A. M., dan B. A. Fianto. "Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Bank Syariah: Studi Empiris Indonesia dan Malaysia". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan 8 Nomor 2* (2021). Hlm. 243–254.

Dietrich, A., dan G. Wanzenried. "Determinants of Bank Profitability before and during the Crisis: Evidence from Switzerland". *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money 21 Nomor 3* (2011). Hlm. 307–327.

Djuwita, D. "The Influence of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Financial Performance of Sharia Commercial Bank". *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah 11 Nomor 2* (2019). Hlm. 205–220.

Fama, E. F., dan M. C. Jensen. "Separation of Ownership and Control". *Journal of Law and Economics 26 Nomor 2* (1983). Hlm. 301–325.

Felani, H., S. Wahyuni, dan B. C. Pratama. "The Analysis Effect of Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia". *Journal of Economics Research and Social Sciences 4 Nomor 2* (2020).

Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

Haque, F., dan K. Brown. "Bank Ownership, Regulation and Efficiency: Perspectives from the Middle East and North Africa (MENA) Region". *International Review of Economics and Finance 47* (2017). Hlm. 273–293.

Hardayansyah, R., dkk. "Analisis Pengaruh ISIR, ZPR, FDR dan PBH terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia". *Journal of Applied Islamic Economics and Finance 3 Nomor 2* (2023). Hlm. 302–312.

Islami, H. A., I. Setiawan, dan M. U. Mai. "The Effect of Corporate Governance on Financial Performance: Evidence from Islamic Banks in Indonesia". *Advances in Engineering Research 198* (2020). Hlm. 605–612.

Jannah, S. Q., dan Z. A. Adiwijaya. "Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Sharia Compliance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2018–2023)". *Jurnal Pendidikan Tambusai 9 Nomor 2* (2025). Hlm. 17623–17634.

Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics 3 Nomor 4* (1976). Hlm. 305–360.

Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019.

Kassim, S. "Islamic Finance and Economic Growth: The Malaysian Experience". *Global Finance Journal 30* (2016). Hlm. 66–76.
Lestari, S. "Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah". *Al-Shatf: Jurnal Ekonomi Islam 1 Nomor 2* (2020). Hlm. 123–142.
Nomran, N. M. "Shari'ah Supervisory Board Characteristics Effects on Islamic Banks' Performance". *International Journal of Bank Marketing* (2017).
Novitri, R. W., dan S. W. Adi. "Pengaruh Islamic Corporate Governance, Sharia Compliance dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA 8 Nomor 3* (2024). Hlm. 1029–1038.
Otoritas Jasa Keuangan. "Data Statistik Perbankan Syariah 2019–2025". https://www.ojk.go.id.
Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.03/2022 tentang Bank Umum Syariah.
Pratomo, W. A., A. Warokka, dan R. Yudaruddin. "Economic Freedom and Banking Performance: Capital Buffers as the Key to Profitability and Stability in Liberalized Markets". *Journal of Risk and Financial Management* (2025).
Rahmani, N. A. B., dkk. "Analysis of the Effect of Islamic Income Ratio (ISIR) on the Profitability of Sharia Banks in Indonesia". *Journal of Management and Business Innovations 2* (2020). Hlm. 1–5.
Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
Sakdiah, K. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap ROA pada Bank Syari'ah Indonesia Periode (2021–2024)". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah 4 Nomor 3* (2025). Hlm. 137–153.
Spence, M. "Job Market Signaling". *The Quarterly Journal of Economics 87 Nomor 3* (1973). Hlm. 355–374.
Sufian, F. "The Nexus between Economic Freedom and Islamic Bank Profitability in the MENA Banking Sectors". *Global Business Review* (2015).
Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2023.
Sukmana, R., dan B. A. Fianto. "Economic Freedom and Its Subcomponents: Effects on Islamic Bank Performance". *Journal of Economic Studies 52 Nomor 5* (2025). Hlm. 951–967.
Sutrisno, S., dan A. Widarjono. "Is Profit–Loss-Sharing Financing Matter for Islamic Bank's Profitability? The Indonesian Case". *Risks 10* (2022). Hlm. 1–12.
Syafira, N., dkk. "Islamic Banking Performance: The Interplay of Governance, Islamicity Performance, and Social Disclosure". *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita 14 Nomor 1* (2025). Hlm. 240–268.
Tashkandi, A. A. "Shariah Supervision and Corporate Governance Effects on Islamic Banks' Performance: Evidence from the GCC Countries". *Journal of Business and Socio-economic Development 3 Nomor 3* (2023). Hlm. 253–264.
The Heritage Foundation. "Index of Economic Freedom". https://www.heritage.org/index.

Triyuwono, I. "Metafora Zakat dan Shari'ah Enterprise Theory sebagai Konsep Dasar dalam Membentuk Akuntansi Syari'ah". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia 5 Nomor 2* (2001). Hlm. 131–145.

Vilantika, E., dan R. A. Santoso. "Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol: Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan". *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology* (2022). Hlm. 119–129.

Warninda, T. D., I. A. Ekaputra, dan R. Rokhim. "Do Mudarabah and Musharakah Financing Impact Islamic Bank Credit Risk Differently?". *Research in International Business and Finance 49* (2019). Hlm. 166–175.

Wibisana, D. E., dan N. Saadati. "Analisis Islamic Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Pendekatan Moderated Regression Analysis". *Journal of Accounting and Digital Finance 2 Nomor 1* (2022). Hlm. 31–43.

Winarno, Wing Wahyu. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.